

***THE EFFECT OF LITERATURE ABILITY OF AIRLANGGA UNIVERSITY
STUDENTS IN VARIOUS FIELDS OF SCIENCE***

**PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI MAHASISWA UNIVERSITAS
AIRLANGGA DI BERBAGAI BIDANG KEILMUAN**

**Bambang Suharto¹, Aji Akbar Firdaus*², Damar Kristanto³, Novianto Edi Suharno⁴,
Dimas Fajar Uman Putra⁵, Vicky Andria Kusuma⁶**

^{1,3,4}Departemen Bisnis, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga

²Departemen Teknik, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga

⁵Departemen Teknik Elektro, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

⁶Departemen Teknik Elektro, Institut Teknologi Kalimantan

e-mail: aa.firdaus@vokasi.unair.ac.id²

Abstract

Literacy is a set of individual abilities and skills in reading, writing, speaking, calculating, and solving problems at a certain level of expertise. According to the World Economic Forum, there are six literacy skills that must be mastered by students, parents, and all citizens of the community, namely reading and writing, numeracy literacy, financial literacy, scientific literacy, cultural and civic literacy, and information and communication technology or digital literacy. However, this ability is not only in the form of general literacy, but also literacy in various scientific fields such as financial literacy, health literacy, social literacy, and scientific literacy as well as the influence between other fields of science. Therefore, a survey on the influence of literacy in various fields of science is needed. Based on the survey results that have been conducted, it can be concluded that UNAIR students in semester 2 of the 2021 batch already have an understanding of literacy skills and the important role of reading in literacy skills. However, the literacy skills of second semester students at Universitas Airlangga are still lacking because 62% of respondents still carry out literacy activities only depending on their reading, and 86% of respondents still have difficulty understanding the information they read.

Keywords: Literacy, Student, UNAIR.

Abstrak

Literasi merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu. Terdapat enam literasi yang harus dikuasai peserta didik, orang tua, dan seluruh warga masyarakat menurut World Economic Forum yaitu baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi teknologi informasi dan komunikasi atau digital. Namun kemampuan ini tidak hanya berupa literasi secara umum, tetapi juga literasi dalam berbagai bidang keilmuan seperti literasi keuangan, literasi kesehatan, literasi sosial, dan literasi saintifik serta pengaruh antar bidang ilmu pengetahuan yang lain. Oleh karena itu, kuisisioner tentang pengaruh literasi diberbagai bidang ilmu pengetahuan diperlukan. Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dilakukan, dapat disimpulkan mahasiswa UNAIR semester 2 tahun angkatan 2021 sudah memiliki pemahaman mengenai kemampuan literasi dan pentingnya peran membaca dalam kemampuan literasi. Namun, kemampuan literasi mahasiswa semester 2 Universitas Airlangga terbilang masih kurang karena 62% responden masih melakukan kegiatan literasi hanya tergantung dari bacaannya saja, serta 86% responden masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang dibaca.

Kata kunci: Literasi, Mahasiswa, UNAIR



10.20473/jlm.v6i2.2022.325-333



Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam penulisan proposal ini peneliti menggali informasi dari berbagai jurnal maupun artikel dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aulia Akbar 2020) mengenai Minat Literasi Mahasiswa diketahui bahwa 97% mahasiswa menyetujui jika membaca adalah sesuatu hal yang sangat penting, 2% mahasiswa menjawab ragu-ragu, dan 1% mahasiswa tidak setuju. Meskipun banyak mahasiswa yang menyetujui jika membaca adalah sesuatu hal yang penting namun kenyataannya hanya sekitar 3% mahasiswa yang meluangkan waktu untuk membaca disaat senggang. Mereka menganggap bahwa kegiatan membaca belum menjadi kegiatan yang menyenangkan serta menghibur, mereka juga merasa berat dan mengantuk ketika membaca sehingga membaca dilakukan hanya pada saat mengerjakan tugas atau saat akan ujian. Padahal, idealnya mahasiswa membaca karena didasari keinginan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menunjang perkuliahan ataupun pengetahuan yang berguna untuk kehidupan.

Terdapat enam literasi yang harus dikuasai peserta didik, orang tua, dan seluruh warga masyarakat menurut World Economic Forum yaitu baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi teknologi informasi dan komunikasi atau digital (Kemendikbud 2021). Dalam mencapai kemampuan literasi tersebut diteorikan harus memiliki kemampuan berpikir kritis agar tidak kesulitan dalam mencari informasi yang valid karena terbiasa dalam memilah informasi Menurut penelitian yang dilakukan (Azmi Rizky Anisa *et. al.* 2021) dalam penelitian “Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia.”

Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Kusnandar, V.B. 2019). Literasi berkaitan dengan aktivitas membaca. Aktivitas membaca belum mendapat tempat dalam hati masyarakat Indonesia (Widyaiswara 2016). Masyarakat Indonesia masih terbiasa dengan budaya lisan alias mengobrol. Ketika nongkrong di warung, cafe, mall, tempat bekerja, atau ketika istirahat di rumah pun, mengobrol menjadi hal yang mengasyikan. Sementara itu, budaya membaca mulai luntur dari waktu ke waktu. Padahal, budaya membaca sangatlah penting. Budaya membaca yang baik akan meningkatkan aktivitas membaca. Budaya dan aktivitas membaca tersebut berawal dari adanya minat membaca (Karnanta 2021). Sayangnya, minat membaca masyarakat Indonesia masih terbilang cukup rendah. Berdasarkan indeks aktivitas literasi membaca Kemendikbud 2019, tidak ada satu provinsi pun yang termasuk ke dalam level aktivitas literasi tinggi dan sangat tinggi (DITPKLK 2020). Hanya 9 dari 34 provinsi yang masuk kategori aktivitas literasi sedang, sedangkan provinsi masuk kategori rendah, dan 1 provinsi masuk kategori sangat rendah. Budaya literasi Indonesia bahkan berada pada urutan 60 dari 61 negara pada tahun 2016, menurut studi Central Connecticut State University, Amerika Serikat. Sementara itu, berdasarkan kuisioner yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Tingkat literasi yang rendah disebabkan oleh minat membaca yang rendah pula. Rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia tidak dapat dipandang sebagai masalah yang sepele karena budaya membaca merupakan salah satu ciri masyarakat yang berperadaban modern. Bangsa-bangsa yang maju di dunia seperti Jepang dan Korea Selatan, rata-rata masyarakatnya gemar membaca.

Di era ini, masyarakat harus memiliki budaya membaca yang tinggi dan kemampuan literasi yang baik agar tidak tertinggal. Seluruh masyarakat Indonesia hendaknya memiliki kemampuan literasi yang baik, terlebih lagi para pelajar dan mahasiswa yang menjadi generasi muda penerus bangsa (New-Indonesia. 2019, Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 2019.). Tingkat literasi pelajar di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan pelajar dari negara-negara lainnya (Mansyur, U. 2020). Hal tersebut dapat dilihat dari skor literasi PISA Indonesia yang berada di kisaran 400. Kompetensi membaca pelajar Indonesia menurut hasil kuisisioner PISA 2015 meraih nilai 397, di mana angka tersebut berada jauh di bawah rata-rata OECD yakni sebesar 493. Kemampuan literasi tidak hanya berupa literasi secara umum, tetapi juga literasi dalam berbagai bidang keilmuan seperti literasi keuangan, literasi kesehatan, literasi sosial, dan literasi saintifik. Kemampuan literasi akan berpengaruh terhadap berbagai bidang keilmuan tersebut. Penulis ingin melakukan riset sederhana mengenai pengaruh kemampuan literasi mahasiswa Universitas Airlangga di berbagai bidang keilmuan.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian masyarakat dilakukan secara kualitatif dengan memberikan kuisisioner kepada masyarakat. Kuisisioner dilakukan untuk menentukan ketepatan data antara data yang diambil dengan data mengenai kurangnya literasi masyarakat Indonesia di kalangan pelajar dan menjadi salah satu dasar pembahasan pentingnya kemampuan literasi di berbagai aspek kehidupan. Kuisisioner dibuat menggunakan Google Form dengan isi seputar aktivitas membaca dan kemampuan literasi yang dimiliki pelajar. Google Form tersebut akan disebarakan kepada mahasiswa Universitas Airlangga di berbagai macam bidang keilmuan. Kuisisioner dilakukan dengan batas waktu pengisian dua minggu.

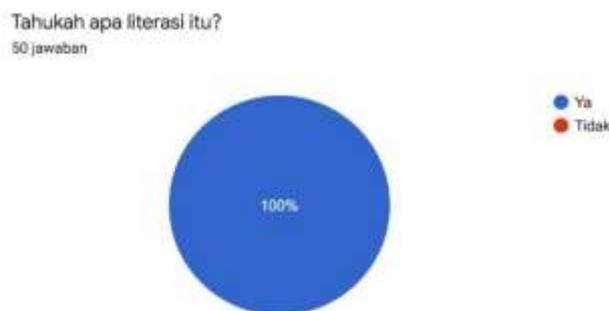
Target subjek pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa semester dua Universitas Airlangga yang berasal dari berbagai macam bidang keilmuan. Variabelnya adalah kemampuan literasi pada kehidupan sehari-hari dengan contoh literasi keuangan, literasi kesehatan, literasi saintifik, dan literasi sosial mahasiswa Universitas Airlangga. Indikatornya adalah waktu yang digunakan dalam membaca, kemampuan mahasiswa dalam memahami sebuah informasi, pendapat umum mahasiswa terhadap membaca, banyaknya informasi yang didapat dalam sehari, dan beberapa indikator lainnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber. Sumber pertama berasal dari jurnal dan artikel yang merujuk pada teori-teori dasar yang sesuai dengan tema ataupun informasi umum mengenai literasi. Teknik pengumpulan data diambil menggunakan Google Scholar. Sumber kedua berasal dari hasil kuisisioner melalui Google Form di kalangan mahasiswa Universitas Airlangga. Teknik analisis data yang dipakai yaitu menganalisis grafik ataupun hasil persentase pengelompokkan jawaban yang diambil langsung dari hasil Google Form dan melihat korelasi di antara jawaban pada setiap mahasiswa. Setelah itu, ditarik kesimpulan dan dibahas sesuai dengan tinjauan pustaka yang sudah dicari sebelumnya.

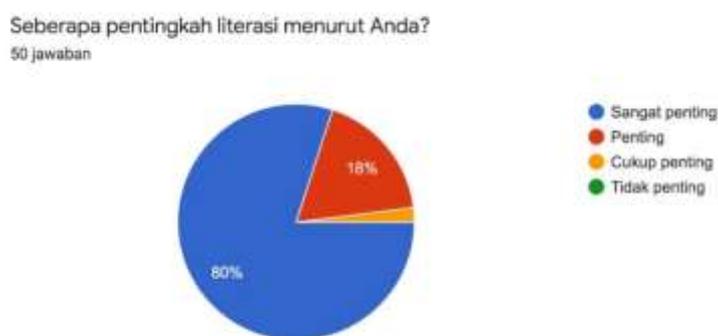
HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan data melalui google form, beberapa kesimpulan yang menjadi indikator kemampuan literasi mahasiswa dengan beragam program studi di Universitas Airlangga didapat. Sebagian besar dari responden mengetahui arti literasi, pentingnya literasi, dan kemampuan literasi secara teori seperti Gambar 1 dan Gambar 2. Sebanyak 80% responden berpendapat bahwa literasi sangat penting. Salah satu pertanyaan yang dicantumkan adalah pendapat responden terhadap pengaruh membaca dalam memecahkan masalah sehari-hari. Sebanyak 98% responden mengatakan mereka setuju

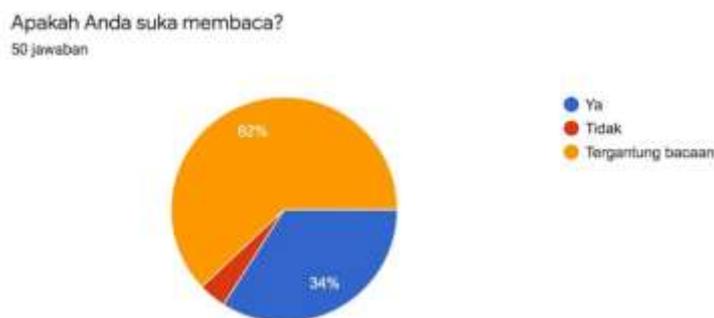
bahwa membaca berpengaruh dalam kemampuan memecahkan masalah sehari-hari. Hal tersebut secara tidak langsung, menunjukkan bahwa responden setuju dan mengetahui akan kemampuan literasi. Namun, tidak banyak responden yang mengaku senang membaca. Sebagian besar yaitu 62% responden cenderung suka membaca tergantung dari bacaan. Berkaitan dengan pilihan bacaan, 54% responden menyukai novel/buku cerita daripada buku pengetahuan atau berita seperti Gambar 4. Hal ini sesuai dengan penelitian Aulia Akbar (2020) yang telah dicantumkan pada tinjauan pustaka dimana banyak mahasiswa yang memahami membaca adalah sesuatu hal yang penting. Namun, cukup banyak mahasiswa yang masih belum meluangkan waktu untuk membaca disaat senggang.



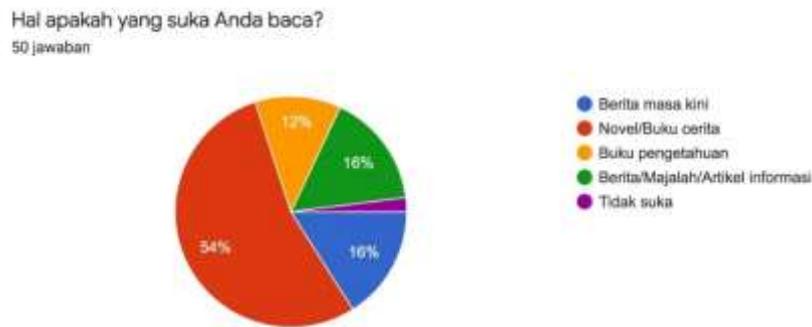
Gambar 1. Hasil jawaban kuisisioner tentang literasi



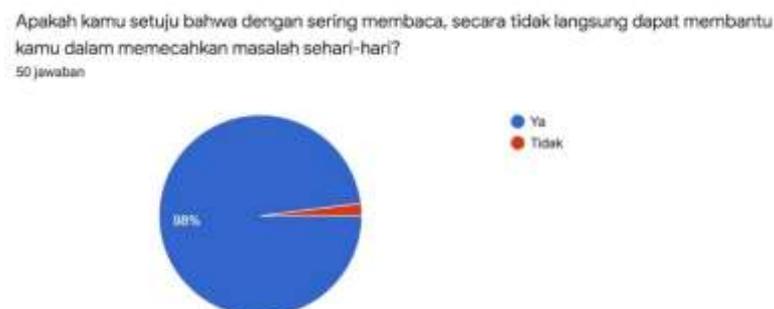
Gambar 2. Hasil jawaban kuisisioner tentang pentingnya literasi



Gambar 3. Hasil jawaban kuisisioner tentang membaca



Gambar 4. Hasil jawaban kuisisioner tentang bacaan yang digemari



Gambar 5. Hasil jawaban kuisisioner tentang dampak dari sering membaca

Melanjutkan dari pemilihan setuju mengenai kemampuan literasi terhadap pemecahan masalah sehari-hari, keterkaitan masalah tersebut dengan kemampuan memahami tulisan/informasi secara umum dilakukan seperti Gambar 5. Kemudian, keberagaman program studi responden dan fokus studi terhadap literasi di berbagai bidang, pertanyaan menjadi kemampuan memahami informasi berdasarkan mata kuliah program studi dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam memecahkan masalah menjadi sangat penting. Sehingga, fokus literasi di berbagai bidang tersebut disesuaikan dengan program studi responden. Berdasarkan jawaban responden, informasi yang didapatkan kebanyakan responden per hari masih sedikit atau kurang dari lima. Sedikit informasi yang dibaca dapat menjadi penyebab kendala dalam mencerna informasi, seperti hasil kuisisioner bahwa 86% mahasiswa masih mengalami kesulitan sewaktu-waktu dalam mencerna informasi seperti Gambar 6. Bahkan, banyak mahasiswa yang mendapatkan informasi 5-10 lebih masih terkadang mengalami kesulitan dalam mencerna informasi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penelitian yang dilakukan Azmi Rizky Anisa yang menyebutkan dalam mencapai kemampuan literasi maka diperlukan kemampuan berpikir kritis agar tidak kesulitan dalam mencari informasi valid karena terbiasa memilah informasi. Sehingga orang yang jarang membaca atau jarang mencoba menganalisis informasi dari membaca memiliki kesulitan dalam memahami informasi sehari-hari.



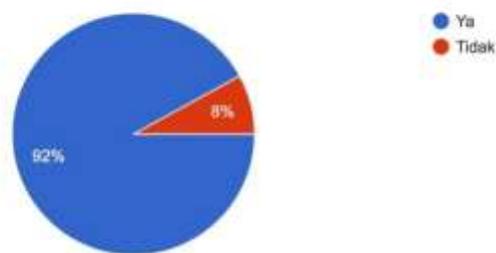
Gambar 6. Hasil jawaban kuisisioner tentang kesulitan mencerna informasi

Namun, Gambar 9 menunjukkan sebagian besar responden tidak mengalami masalah dalam memahami mata kuliah program studi. Bahkan, 92% responden memilih 3 - 4 dalam pemahaman mengenai mata kuliah program studi. Hal ini kemudian dikaitkan dengan kekerapan responden dalam membaca informasi atau bahan ajar mata kuliah, dimana 74% mengakui cukup sering dalam membacanya seperti Gambar 8 dan salah satu pembuktian dalam pemahamannya adalah kuisisioner menghasilkan 92% responden mengaku memahami istilah-istilah dalam bidangnya seperti Gambar 7.

Dengan hasil positif mengenai aktivitas membaca dan pemahaman mata kuliah dari responden, sebanyak 98% responden setuju bahwa pengetahuan yang didapatkan dari bidangnya membantu untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Contohnya pada bidang kesehatan, dapat menjaga kesehatan dengan menerapkan pola-pola hidup sehat, melakukan tindakan-tindakan preventif terhadap penyakit, dan pada saat sakit dapat mengikuti petunjuk dengan mudah dalam penyembuhan diri menggunakan ilmu pada bidangnya. Contoh selanjutnya di bidang keuangan, saat akan berinvestasi atau menabung literasi keuangan sangat membantu untuk membuat keputusan utamanya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. Seseorang bisa mengelola uang dan mengambil peluang untuk meraih kehidupan yang lebih sejahtera di masa yang akan datang. Contoh lainnya dapat dilihat dari bidang sains, membaca banyak buku atau tulisan tentang sains akan membantu seseorang untuk memahami lingkungan hidup, kesehatan, ekonomi, dan masalah lain yang dihadapi oleh masyarakat modern yang bergantung pada teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Sementara itu, dalam bidang sosial, literasi dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Dengan mengetahui adanya kemampuan literasi sosial dalam diri seseorang maka akan diketahui pula bagaimana seseorang tersebut memandang dirinya sebagai bagian utuh dari masyarakat dan harus berkontribusi bagi masyarakat. Sehingga dapat dikatakan akibat dari membaca pengetahuan dari program studi, kebanyakan mahasiswa memiliki kemampuan literasi yang cukup pada bidangnya masing sehingga dapat menyelesaikan masalah sehari-hari dalam bidang tersebut.

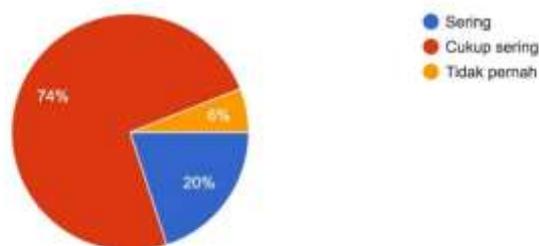
Aktivitas literasi pengetahuan umum pada program studi masing-masing sudah dikatakan baik karena 74% dari seluruh responden yang ada sudah cukup sering melakukan aktivitas literasi membaca. Berdasarkan indeks alibaca, nilai 74 sudah masuk dalam kategori tinggi.

Apakah Anda mengetahui istilah-istilah yang digunakan dalam program studi Anda?
50 jawaban



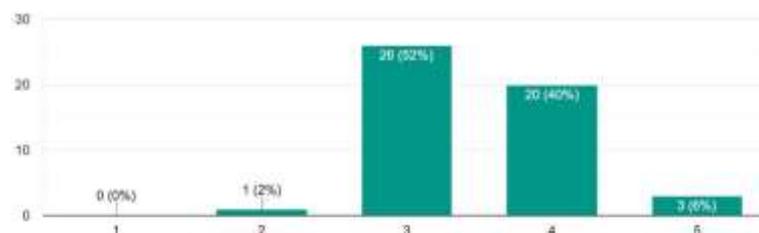
Gambar 7. Hasil jawaban kuisiner tentang pengetahuan istilah dalam program studi mahasiswa

Apakah Anda sering membaca pengetahuan umum terkait dengan program studi Anda?
50 jawaban



Gambar 8. Hasil jawaban kuisiner tentang pengetahuan umum program studi

Seberapa pahamkah Anda dengan pengetahuan yang ada pada program studi Anda?
50 jawaban



Gambar 9. Hasil jawaban kuisiner tentang pemahaman pengetahuan program studi

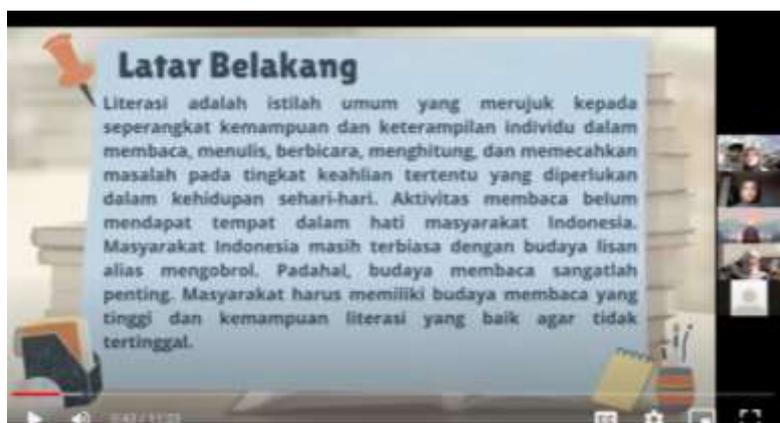
Apakah pengetahuan program studi Anda membantu Anda dalam permasalahan sehari-hari yang berkaitan? (Contoh : Program studi kesehatan saat sakit dapat menggunakan pengetahuannya)
50 jawaban



Gambar 10. Hasil jawaban kuisisioner tentang pemahaman literasi membantu permasalahan sehari-hari

Berdasarkan pertanyaan tersebut, 98% mahasiswa semester 2 Universitas Airlangga menyadari pentingnya peran literasi dalam bidangnya membantu permasalahan sehari-hari seperti Gambar 10.

Berdasarkan hasil kuisisioner, mahasiswa UNAIR semester 2 tahun angkatan 2021 sudah memiliki pemahaman mengenai kemampuan literasi dan pentingnya peran membaca dalam kemampuan literasi. Kemampuan literasi pada bidang masing-masing juga sudah cukup baik berdasarkan indikator hubungan kekerapan membaca, pemahaman istilah bidang, dan kemudahan dalam menggunakan ilmu bidang dalam penyelesaian masalah. Namun, untuk kemampuan literasi secara umum atau keseluruhan, responden terlihat terkadang masih memiliki kesulitan dalam memahami informasi. Gambar 11 merupakan pelaksanaan kegiatan sosialisasi kuisisioner yang dilakukan pada mahasiswa UNAIR semester 2 tahun Angkatan 2021



Gambar 11. Sosialisasi literasi

PENUTUP

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dilakukan, dapat disimpulkan mahasiswa UNAIR semester 2 tahun angkatan 2021 sudah memiliki pemahaman mengenai kemampuan literasi dan pentingnya peran membaca dalam kemampuan literasi. Namun, kemampuan literasi mahasiswa semester 2 Universitas Airlangga terbilang masih kurang karena 62% responden masih melakukan kegiatan literasi hanya tergantung dari bacaannya saja, serta 86% responden

masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang dibaca. Namun, untuk kegiatan membaca pengetahuan umum sesuai program studi masing-masing dikatakan sudah baik. Selanjutnya, kemampuan literasi pada bidang masing-masing juga sudah cukup baik berdasarkan indikator hubungan kekerapan membaca, pemahaman istilah bidang, dan kemudahan dalam menggunakan ilmu bidang dalam penyelesaian masalah. Namun, untuk kemampuan literasi secara umum atau keseluruhan, responden terlihat terkadang masih memiliki kesulitan dalam memahami informasi. Kuisisioner ini dilakukan pada waktu yang singkat dan responden yang sedikit. Sehingga untuk mencapai studi yang maksimal dengan pemahaman yang lebih rinci dan kesimpulan yang lebih tepat, alangkah baiknya untuk membuat rencana lebih rinci, mengambil responden yang lebih banyak, dan mendasarkan analisis data dengan lebih banyak penelitian sebelumnya. Kemudian, untuk menghindari kesalahpahaman atau ketidakserasian pemikiran terhadap pertanyaan pada kuisisioner, disarankan untuk memberikan informasi lebih rinci pada pertanyaan kuisisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2020). Minat Literasi Mahasiswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 2B(4), 1-4.
- Kemendikbud. (2021). Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemendikbud Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional. Diakses pada tanggal 15 April 2022 dari kemenkopmk.go.id
- Anisa, Azmi Rizky, et al. (2021). “Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia.” *Conference Series Journal*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 1-12, ejournal.upi.edu. Accessed April 2022.
- Kusnandar, V.B. (2019). Tingkat Literasi Pelajar Indonesia Masih Rendah. Diakses pada tanggal 15 April 2022 dari databoks.katadata.co.id.
- Widyaiswara. (2016). Indonesia Darurat Literasi. Diakses pada tanggal 10 April 2022 dari kompasiana.com.
- Karnanta, S.S., M.A, K. Y. (2021). Memikirkan Model Pendidikan Literasi Berbasis Kesurabayaana Untuk Taman Baca Masyarakat (Tbm) Di Surabaya. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(1), 65–74.
<https://doi.org/10.20473/jlm.v5i1.2021.65-74>
- “DITPKLK | Misi Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus | 2020.”
PMPK / Kemdikbud,
<https://pmpk.kemdikbud.go.id/read-news/tujuan-gerakan-literasi-nasional>.
Diakses 16 April 2022.
- New-Indonesia. (2019). Indonesia Darurat Literasi. Diakses pada tanggal 10 April 2022 dari new-indonesia.org.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas, (2019). Indonesia Darurat Literasi. Diakses pada tanggal 15 April 2022 dari id.wikipedia.org.
- Mansyur, U. (2020). Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi Di Universitas Muslim Indonesia, *Jurnal Literasi*. 4(2), 1-8.